

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE PEMBELIAN BAHAN
BAKU PADA PT ZIEGLERINDO PENTRA PERSADA SAAT INI
DIBANDINGKAN DENGAN METODE *LOT-FOR-LOT***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:
Christopher Juliano
2013120241

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-
PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2017

**THE COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN THE CURRENT
PURCHASING METHOD OF RAW MATERIAL AND LOT-FOR-
LOT METHOD OF PT ZIEGLERINDO PENTRA PERSADA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By:
Christopher Juliano
2013120241**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE PEMBELIAN BAHAN
BAKU PADA PT ZIEGLERINDO PENTRA PERSADA SAAT
INI DIBANDINGKAN DENGAN METODE *LOT-FOR-LOT***

Oleh:

Christopher Juliano
2013120241

Bandung, November 2017

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M. Si.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Maria Merry Marianti

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Christopher Juliano
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 10 September 1994
NPM : 2013120241
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Perbandingan Metode Pembelian Bahan Baku Pada PT Zieglerindo Pentra Persada Saat Ini Dibandingkan Dengan Metode *Lot-For-Lot*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Maria Merry Marianti

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 16 November 2017

Pembuat pernyataan : Christopher Juliano



(Christopher Juliano)

ABSTRAK

Pergerakan barang persediaan pada proses produksi sebuah perusahaan merupakan proses yang dinamis sehingga diperlukan pengelolaan yang baik terhadap barang persediaan tersebut. Melalui manajemen persediaan, perusahaan dapat menjaga jumlah optimum dari stok barang yang dimiliki untuk menunjang kelancaran proses produksi dalam memenuhi permintaan dari pelanggannya. Persediaan diharapkan tersedia dalam jumlah yang optimal, sehingga persediaan dapat memperkecil biaya yang ditimbulkan akibat kelebihan atau kekurangan stok. Adanya jumlah persediaan yang tidak tepat tersebut akan menimbulkan berbagai masalah dan bermacam-macam biaya yang merugikan perusahaan. Maka dari itu manajemen persediaan penting dilakukan agar perusahaan dapat menjaga jumlah persediaan selalu tepat sehingga persediaan dapat menjadi faktor yang mendukung efisiensi dan efektifitas perusahaan.

PT Zieglerindo Pentra Persada (PT ZPP) merupakan sebuah perusahaan produsen tas yang berlokasi di Kota Bandung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, banyaknya penumpukan bahan baku yang menganggur di gudang penyimpanan merupakan fenomena yang mengindikasikan bahwa manajemen persediaan pada perusahaan masih belum efisien. Hal ini disebabkan untuk mendapatkan harga pembelian yang lebih ekonomis, perusahaan memutuskan untuk membeli bahan baku kain dalam satuan rol (gulungan). Walaupun dengan risiko jumlah kain yang dibeli menjadi lebih banyak daripada yang dibutuhkan sehingga terdapat adanya sisa bahan baku. Semakin lama, sisa bahan baku kain tersebut semakin menumpuk dan memenuhi gudang penyimpanan. Sesuai dengan permintaan perusahaan yang sifatnya depeden, PT ZPP diusulkan untuk menggunakan sistem *Material Requirements Planning* (MRP). Metode *Lot-for-Lot* digunakan sebagai metode penetapan kuantitas yang akan dipesan (*lot-sizing*). Hal ini sesuai dengan model persediaan perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan *Single Period Model*.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu organisasi. Data-data yang berkaitan dengan permasalahan dikumpulkan dan diolah, kemudian dianalisa untuk membuat keputusan berdasarkan teori yang ada. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, dan pengumpulan dokumen dari perusahaan. Penelitian dibatasi hanya meneliti pada bahan baku kain yang menjadi komponen utama produk. Penelitian ini mengevaluasi pesanan yang berasal dari PT PC dan PT SH (nama disamarkan) pada periode bulan Januari 2017 hingga Juni 2017 (6 bulan).

Dari hasil perhitungan, didapatkan adanya selisih pembelian yang lebih ekonomis pada metode *Lot-for-Lot* sebesar Rp 7.060.941, meningkatkan penghematan biaya sebesar 6,64% jika dibandingkan dengan metode pembelian perusahaan saat ini. Dengan penerapan metode ini, PT ZPP juga tidak mendapati adanya bahan baku sisa hasil produksi sehingga dapat mengurangi penumpukan bahan baku sisa di gudang penyimpanan. Oleh karena itu, sebaiknya PT ZPP disarankan untuk menerapkan metode *Lot-for-Lot*. Perusahaan disarankan untuk merapikan dan menata ulang gudang penyimpanan bahan baku sehingga penyimpanan persediaan pada perusahaan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena berkat-Nya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang dalam pengerjaan skripsi ini telah mendukung penulis, yaitu:

1. Orang tua penulis, Andrew S. Natawigena dan Meylina Warsito yang mendukung dalam doa, memberikan dukungan motivasi, memberikan inspirasi, dan terutama mendukung secara finansial untuk membayar uang kuliah beserta biaya-biaya lainnya selama penulis berkuliah.
2. Jonathan Andriano dan Jason Alessandro selaku kakak dan adik penulis yang juga turut mendukung, menyemangati, dan memotivasi secara langsung maupun tidak langsung.
3. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah memberi dukungan, masukan, motivasi, ilmu, serta menyediakan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Ibu Katlea Fitriani, S.T., M.S.M. yang telah banyak memberi masukan, motivasi, dan ilmu hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
6. Ibu Felisca Oriana dan Bapak Ivan Prasetya selaku dosen wali penulis.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNPAR yang selama ini memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat dituangkan dalam skripsi ini dan dapat diimplementasikan pada dunia kerja nantinya.
8. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang membantu penulis menyelesaikan bagian administrasi selama masa perkuliahan di UNPAR.
9. Marsheilla dan Venna Dwi selaku teman seperjuangan sejak awal penjurusan Manajemen Operasi hingga skripsi yang telah berjuang bersama-sama, memberi masukan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Yoane Eritza, Marchnie Surjana, Jesica Christianty, Yohana Theresa, dan Merwyn Suwondo selaku sahabat penulis yang selalu ada untuk menjadi teman dekat penulis dari semenjak penulis masih bersekolah di sekolah dasar hingga sekarang penulis selesai mengerjakan skripsi.

11. Teman-teman UNPAR 6 (Monica Kezia, Jeremy Gunawan, Ganesia Oineke, David Johari, Daniel Christianto, Christine Amelia, Laura Chandra, Gerardus Kevin, Hana Kezia, Michael Sonjaya, Eldwin Reyga, Stefan Anderson, Cynthia Wangsa, dan Valerie Priscila) selaku teman-teman konsel penulis yang memberikan dukungan motivasi dan khususnya memberi dukungan dalam doa.
12. Teman-teman GRaBS dan rekan sepelayanan (Jeremmy Joseph, Gilbert Theodorus, Vania Suherman, Levi Oktaviani, Fransiska Julianti, Stella Nathania, Jesslyn Jovanka, dan Julian Anderson) yang memberikan semangat dan turut membentuk penulis hingga seperti sekarang.
13. Teman-teman Treasure (Cecilia Mega, William Edric, Yoel Widiyanto, Kelvin Cahya, Anastasia Devina, Meliana Rusli, Clara Dwi, Steffina Iswanto, Jivanda Pangguary, Jessica Harijanto, Rigina Janet, dan Hanna Felicia) yang sudah berjuang bersama dari semenjak awal perkuliahan hingga sekarang.
14. Nena Kristiani, Natalia Sung, Angela Andani, Edbert Bestada, Hanny Melissa, Valerina Desvilia, dan Giovanni Margaretha yang sudah turut memberi semangat dan membantu penulis dalam masa-masa perkuliahan.
15. Ibu Lia dan Ibu Grace, selaku karyawan dari PT Zieglerindo yang membantu penulis untuk mendapatkan semua data yang diperlukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Manajemen UNPAR 2013 yang telah memberi dukungan dan juga kerjasamanya semenjak awal perkuliahan hingga semuanya dapat lulus pada waktunya.
17. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demikianlah kata-kata yang dapat disampaikan penulis. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan berkatnya kepada mereka yang telah membantu, memberikan doa, motivasi, semangat kepada penulis.

Bandung, 8 November 2017

Christopher Juliano

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Manajemen Operasi	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Operasi	8
2.1.2 Tujuan Manajemen Operasi	9
2.2 Persediaan	9
2.2.1 Pengertian Persediaan	9
2.2.2 Tujuan Persediaan	10
2.2.3 Jenis-Jenis Persediaan	11
2.2.4 Biaya-Biaya dalam Persediaan	12
2.3 Jenis Permintaan Persediaan	13
2.3.1 Permintaan Independen	13
2.3.2 Permintaan Dependen	13
2.4 Model Persediaan	14
2.5 <i>Material Requirement Planning</i>	14
2.5.1 Pengertian <i>Material Requirement Planning</i>	15
2.5.2 Tujuan <i>Material Requirement Planning</i>	15
2.5.3 Input dalam <i>Material Requirement Planning</i>	15
2.5.4 Metode <i>Lot-Sizing</i>	16
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.1.1 Jenis Penelitian	18
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data	18
3.1.3 Langkah-Langkah Penelitian	19
3.1.4 Pembatasan Penelitian	20
3.2 Objek Penelitian	20
3.2.1 Gambaran Umum Perusahaan	20
3.2.2 Produk yang Dihasilkan	21
3.2.3 Proses Perencanaan dan Produksi Perusahaan	22
3.2.4 Jam Operasi	24
3.2.5 Struktur Organisasi dan Uraian Pekerjaan	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Proses Penetapan Bahan Baku Kain pada Perusahaan Saat Ini	27
4.2 Proses Penetapan Jumlah Bahan Baku Kain yang Akan Dibeli	28

4.2.1 Metode Penetapan Pembelian Bahan Baku Perusahaan Saat Ini	28
4.2.2 Kelemahan Proses Pembelian Pada Perusahaan Saat Ini	30
4.2.3 Metode Penetapan Pembelian Bahan Baku <i>Lot-for-Lot</i>	30
4.3 Biaya Bahan Baku Jika Menggunakan Metode Pembelian Saat Ini	31
4.4 Biaya Bahan Baku Jika Menggunakan Metode <i>Lot-for-Lot</i>	41
4.5 Metode yang Lebih Menguntungkan Bagi Perusahaan	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Hal.	
Tabel 1.1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat terhadap Industri Pengolahan pada 2012-2016	2
Tabel 4.1	Contoh Penetapan Bahan Baku Kain yang Dibutuhkan	27
Tabel 4.2	Penetapan Pembelian Bahan Baku Kain dengan Metode Pembelian Saat Ini	29
Tabel 4.3	Penetapan Pembelian Bahan Baku Kain dengan Metode <i>Lot-for-Lot</i>	31
Tabel 4.4	Perhitungan Biaya Bahan Baku PT ZPP dengan Metode Pembelian Saat Ini Terhadap Pesanan PT PC, Periode Januari - Juni 2017	32
Tabel 4.5	Perhitungan Biaya Bahan Baku PT ZPP dengan Metode Pembelian Saat Ini Terhadap Pesanan PT SH, Periode Januari - Juni 2017	38
Tabel 4.6	Ringkasan Biaya Bahan Baku Kain dengan Menggunakan Metode Pembelian Saat Ini, Periode Januari - Juni 2017	41
Tabel 4.7	Perhitungan Biaya Bahan Baku PT ZPP dengan Metode <i>Lot-for-Lot</i> Terhadap Pesanan PT PC, Periode Januari - Juni 2017	43
Tabel 4.8	Perhitungan Biaya Bahan Baku PT ZPP dengan Metode <i>Lot-for-Lot</i> Terhadap Pesanan PT SH, Periode Januari - Juni 2017	49
Tabel 4.9	Ringkasan Biaya Bahan Baku Kain dengan Menggunakan Metode <i>Lot-for-Lot</i> , Periode Januari - Juni 2017	51
Tabel 4.10	Perbandingan Besarnya Biaya Bahan Baku Menggunakan Metode Pembelian Saat Ini dengan Metode <i>Lot-for-Lot</i> , Periode Januari - Juni 2017	53

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Kondisi Penumpukan Bahan Baku Kain pada Gudang Penyimpanan Perusahaan	3
Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran	7
Gambar 3.1 Contoh Produk yang Dihasilkan PT ZPP	21
Gambar 3.2 Bagan Proses Perencanaan Produksi PT ZPP	22
Gambar 3.3 Bagan Proses Produksi PT ZPP	23
Gambar 3.4 Bagan Organisasi PT ZPP	26
Gambar 4.1 Bagan Proses Pembelian Bahan Baku pada PT ZPP	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Daftar Tabel Badan Pusat Statistik (BPS)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Indonesia yang merupakan negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang strategis untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) jika dalam lingkup daerah. Tinggi-rendahnya PDB dapat menunjukkan kondisi perekonomian negara/daerah tersebut dan memiliki dampak kepada kesejahteraan masyarakatnya.

Adanya dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk meningkatkan ekspor, membuat adanya peningkatan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Industri manufaktur di Indonesia sendiri telah memberikan kontribusi hampir seperempat bagian dari PDB nasional. Sektor industri manufaktur masih menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada saat ini Industri manufaktur Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan laporan *United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)*, Indonesia termasuk ke dalam 10 besar industri manufaktur di dunia. Merujuk laporan UNIDO tersebut, Tiongkok terletak di puncak daftar 10 besar negara manufaktur di dunia. Disusul oleh Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Korea Selatan, India, Italia, Prancis, Brasil, dan Indonesia.

Dalam ruang lingkup PDRB, berdasarkan data BPS lima tahun terakhir Jawa Barat merupakan provinsi yang termasuk ke dalam lima besar provinsi dengan PDRB tertinggi. Berdasarkan persentase distribusinya, Industri pengolahan merupakan lapangan usaha yang memiliki persentase distribusi terbesar (lebih dari 40%). Angka pertumbuhan PDRB pada industri pengolahan tersebut pun terus meningkat, namun dari segi persentase pertumbuhannya PDRB tersebut cenderung mengalami penurunan. Adanya penurunan persentase tersebut dapat mengindikasikan bahwa industri pada sektor pengolahan di Jawa Barat melemah.

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan

sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi. Perusahaan di Jawa Barat yang tergolong pada industri tersebut sebaiknya melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan persentase pertumbuhan tersebut sehingga dapat meningkatkan PDRB dan mendapatkan keuntungan-keuntungannya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan pada manajemen operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensinya.

Tabel 1.1
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat terhadap
 Industri Pengolahan pada 2012-2016

Tahun	PDRB Industri Pengolahan	Persentase Pertumbuhan
2012	Rp 445.675.276,56	4,57%
2013	Rp 477.714.072,28	7,19%
2014	Rp 502.433.623,07	5,17%
2015	Rp 524.466.677,04	4,39%
2016	Rp 549.471.383,78	4,77%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS). Lihat lampiran 2.

Pada penelitian ini, PT Zieglerindo Pentra Persada (selanjutnya disingkat menjadi PT ZPP) merupakan sebuah perusahaan manufaktur tas yang berlokasi di Kota Bandung. Pada umumnya perusahaan memproduksi tas untuk dijual kepada perusahaan lainnya. Para pembelinya tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Produksi pada PT ZPP dilaksanakan berdasarkan pesanan (*job order*), dimana spesifikasi produk dan jumlahnya ditentukan oleh pembeli dalam suatu periode tertentu.

Banyaknya penumpukan bahan baku yang menganggur di gudang penyimpanan merupakan fenomena yang mengindikasikan bahwa manajemen persediaan pada perusahaan belum efektif dan efisien. Dalam mengelola manajemen persediaannya saat ini PT ZPP menghadapi permasalahan pada manajemen pembelian bahan bakunya, terutama pembelian pada bahan baku kain. Adanya beberapa ketentuan membuat perusahaan selalu membeli bahan baku melebihi dari jumlah yang dibutuhkan. Kurang tepatnya manajemen pembelian tersebut kemudian menyebabkan adanya sisa bahan baku yang tidak terpakai, sehingga dampaknya mengakibatkan sisa bahan baku tersebut menganggur di gudang penyimpanan.

Semakin lama, sisa bahan baku kain tersebut semakin menumpuk dan memenuhi gudang penyimpanan.

Sifat perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan (*job order*) juga membuat adanya ketidakpastian mengenai pemesanan ulang. Ada kemungkinan perusahaan mendapatkan pesanan ulang dengan spesifikasi produk yang sama, namun ada juga kemungkinan pelanggan tersebut tidak melakukan pemesanan ulang sehingga sisa bahan baku tersebut menganggur di gudang. Jika kelebihan pembelian bahan baku ini tidak diatasi, maka akibatnya penumpukan bahan baku pada perusahaan akan semakin membesar. Permasalahan ini menyebabkan kerugian dan membuat perusahaan menjadi tidak efisien.

Gambar 1.1

Kondisi Penumpukan Bahan Baku Kain pada Gudang Penyimpanan Perusahaan



Sumber: Penulis

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan dapat melakukan manajemen pembelian bahan baku yang dibutuhkan dengan menggunakan sistem *Material Requirements Planning* (MRP). “*MRP is an information system used to plan and control inventories and capacity*” (Schroeder, Goldstein, & Rungtusanatham, 2013: 406). Sistem tersebut membantu perusahaan untuk mengendalikan persediaannya, termasuk dalam mengendalikan sistem pembeliannya agar lebih efisien.

Dalam sistem MRP terdapat beberapa metode untuk menetapkan jumlah barang yang dipesan (*lot-sizing*). Pada penelitian ini, metode yang disarankan untuk digunakan PT ZPP adalah dengan metode *Lot-for-Lot* (LFL). Metode *Lot-for-Lot* merupakan metode yang sesuai dengan sifat produksi perusahaan yang berdasarkan pesanan (*job order*), yang menyebabkan kebutuhan perusahaan bersifat diskontinu. Berbeda dengan metode pembelian perusahaan saat ini, dengan menggunakan metode *Lot-for-Lot* bahan baku dipesan tepat sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sehingga dapat meminimalisir sisa bahan baku hasil produksi (Jacobs & Chase, 2014: 570).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut agar dapat memberikan solusi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pembelian bahan baku kain pada perusahaan. Hasil penelitian ini dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah berjudul, "Analisis Perbandingan Metode Pembelian Bahan Baku Pada PT Zieglerindo Pentra Persada Saat Ini Dibandingkan dengan Metode *Lot-For-Lot*".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pada saat ini PT ZPP mengalami permasalahan pada manajemen persediaannya, terutama pada sistem pembeliannya. Perencanaan terhadap pembelian bahan baku merupakan bagian dari pencapaian efisiensi yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan melakukan manajemen pembelian yang tepat, perusahaan dapat menghindari berbagai kerugian dan menghindari timbulnya masalah-masalah lainnya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti. Masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penetapan jumlah kebutuhan bahan baku kain pada perusahaan saat ini?
2. Bagaimana proses penetapan jumlah bahan baku kain yang akan dibeli pada PT ZPP?
3. Berapa besarnya biaya bahan baku jika menggunakan metode pembelian perusahaan saat ini?
4. Berapa besarnya biaya bahan baku jika menggunakan metode *Lot-for-Lot*?
5. Metode pembelian bahan baku manakah yang lebih menguntungkan bagi PT ZPP?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan landasan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memahami proses penetapan kebutuhan bahan baku kain pada perusahaan saat ini.
2. Memahami proses penetapan jumlah bahan baku kain yang akan dibeli oleh perusahaan.
3. Menghitung besarnya biaya bahan baku jika menggunakan metode pembelian perusahaan saat ini.
4. Menghitung besarnya biaya bahan baku jika menggunakan metode *Lot-for-Lot*.
5. Mengusulkan metode yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan bahan baku perusahaan.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis,
penelitian ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran, khususnya digunakan sebagai perbandingan mengenai teori dengan praktiknya.
2. Bagi perusahaan,
diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menyelesaikan masalah pada manajemen persediaan yang terjadi pada perusahaan, dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada persediaan bahan baku.
3. Bagi pihak lain,
penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tambahan yang bermanfaat.

1.4 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan meningkatkan efisiensinya. Akan tetapi PT ZPP justru mendapati adanya inefisiensi pada persediaannya. Hal ini terindikasi dari banyaknya penumpukan bahan baku kain yang menganggur di gudang penyimpanan bahan baku perusahaan.

Ketika perusahaan beroperasi, perusahaan akan berhadapan dengan berbagai halangan seperti ketidakpastian, perihal waktu pengiriman, diskontinuitas,

dan juga faktor ekonomis (Tersine, 1994: 6) sehingga diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan yang baik. Terutama bagi sebuah perusahaan manufaktur, manajemen persediaan berperan penting dalam efisiensi proses produksinya. Manajemen persediaan berfungsi untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal agar biaya total persediaan tetap rendah. Dengan diterapkannya manajemen persediaan, perusahaan dapat berupaya untuk menghindari kehilangan penjualan, memperoleh diskon kuantitas, mengurangi biaya pemesanan persediaan, dan mencapai biaya produksi yang efisien (Sundjaja, Barlian, & Sundjaja, 2010: 418).

Saat ini kelemahan manajemen persediaan PT ZPP terletak pada sistem pembeliannya. Adanya beberapa ketentuan membuat perusahaan memutuskan untuk selalu membeli bahan baku lebih banyak daripada yang dibutuhkan sehingga seringkali perusahaan mendapati adanya bahan baku sisa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan sebaiknya melakukan perbaikan terhadap manajemen pembeliannya.

Perusahaan memiliki jenis permintaan yang dependen (*dependent demand*), dimana permintaan tersebut memiliki permintaan yang terkait dengan barang/komponen lain dan tidak ditentukan secara independen oleh pasar (Schroeder, Goldstein, & Rungtusanatham, 2013: 376). Oleh karena permintaan dependen tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatur perencanaan pembelian adalah dengan menggunakan sistem *Material Requirements Planning* (MRP).

MRP merupakan pendekatan logis dan mudah dipahami untuk memecahkan masalah-masalah terkait dengan penentuan jumlah bagian, komponen, dan bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan produk akhir (Jacobs & Chase, 2014: 557). MRP bertujuan untuk menjaga tingkat persediaan seminim mungkin, serta untuk merencanakan aktivitas pengiriman, penjadwalan, dan pembelian bahan baku sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dalam pelaksanaannya MRP memiliki beberapa metode untuk menetapkan kuantitas yang akan dipesan (*lot-sizing*). Terdapat beberapa metode umum dalam menetapkan jumlah yang dipesan yaitu *Lot-for-Lot* (LFL), *Economic Order Quantity* (EOQ), *Least Total Cost* (LTC), dan *Least Unit Cost* (Johnson, Leenders, & Flynn, 2011: 209). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Lot-For-Lot* (LFL). Alasannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

PT ZPP umumnya memproduksi berdasarkan pesanan (*job order*) sehingga model persediaan yang digunakan adalah *Single Period Model*. Pada model

persediaan tersebut, kebutuhan bahan baku hanya dibeli dalam satu kali pesan, diharapkan untuk digunakan seluruhnya dan tidak dipesan ulang (Jacobs & Chase, 2014: 515). Kondisi tersebut sesuai dengan ketentuan pada metode *Lot-for-Lot*, dimana metode *Lot-for-Lot* menentukan jumlah kebutuhan bahan bakunya dengan berdasarkan kebutuhan bersih untuk satu periode tunggal (Soegihardjo, 1999: 152). Dengan menggunakan metode *Lot-for-Lot*, bahan baku dipesan tepat sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan sehingga dapat meminimalisir sisa bahan baku hasil produksi. Oleh karena itu metode *Lot-for-Lot* merupakan metode yang paling sesuai dengan sifat perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan.

Gambar 1.2
Bagan Kerangka Pemikiran

